

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI KOTA MEDAN

Faisal Ramadhan<sup>1</sup>, Ahmad Fadlan<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Pos-el : [faisalamadhan150199@gmail.com](mailto:faisalamadhan150199@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadfadlan@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:ahmadfadlan@dosen.pancabudi.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kota Medan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Kota Medan. Data yang diolah dengan menggunakan analisis uji faktor kemudian menggunakan regresi linear berganda. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) diolah dengan menggunakan Software SPSS Versi 22.0 For Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 variabel yang dianalisa dengan model analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Medan.

**Kata kunci :** *Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Pendidikan.*

## ABSTRACT

*Analysis of Factors Affecting Poverty in Medan City. The problems in this study are the Human Development Index, Economic Growth, Unemployment and Education are factors that affect poverty in Medan City. This study aims to analyze the factors that affect Poverty in Medan City. The data processed using factor test analysis then using multiple linear regression. Data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) were processed using SPSS Software Version 22.0 For Windows. The results of the study showed that of the 4 variables analyzed with the multiple linear regression analysis model, it showed that the Human Development Index, Economic Growth, and Unemployment had a significant effect on Poverty in Medan City.*

**Keywords:** *Human Development Index, Economic Growth, Unemployment and Education*

## 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah utama yang dihadapi pemerintahan di hampir semua negara, termasuk di Indonesia. Kemiskinan juga merupakan salah satu indikator kesejahteraan suatu negara dikatakan sejahtera apabila persentase penduduk miskin di negara tersebut rendah. Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu taraf hidup yang berada pada keadaan serba kekurangan dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan sandang, pangan,

papan, dan lain-lain ( Ayu Alifah H. Y.,, 2020). Kemiskinan biasanya didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang memiliki keuangan yang tidak stabil, memiliki pendapatan harian yang cukup rendah, dan kurangnya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari (Hasibuan et al., 2022).

Menurut (S Gopal et al., 2021), kemiskinan dapat terjadi karena anggota masyarakat tidak atau belum berpartisipasi dalam proses perubahan yang disebabkan ketidakmampuan dalam kepemilikan faktor produksi atau kualitas yang kurang

memadai. Kemiskinan menggambarkan sesuatu permasalahan yang krusial dalam proses pembangunan di berbagai *developing country* termasuk Indonesia di dalamnya. Kemiskinan masih menjadi masalah nasional yang serius, merupakan masalah yang cukup rumit, meskipun kebanyakan negara-negara ini sudah berhasil melaksanakan pembangunan ekonomi dan politik (Sembiring, 2018). Total penduduk miskin di Indonesia pada periode Maret 2023 sebanyak 25,90 juta orang (BPS, 2024). Untuk itu, perkara kemiskinan merupakan perih yang universal serta mudah dijumpai dalam berbagai area serta kawasan wilayah di Indonesia termasuk di Kota Medan.

**Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin Kab/Kota (Persen) Di Kota Medan 2004-2024**

No	Tahun	Persentase Penduduk Miskin Kab/Kota (Persen) Di Kota Medan
1	2004	7.13
2	2005	7.06
3	2006	7.77
4	2007	7.17
5	2008	10.43
6	2009	9.58
7	2010	10.05
8	2011	9.63
9	2012	9.33
10	2013	9.64
11	2014	9.12
12	2015	9.41
13	2016	9.30
14	2017	9.11
15	2018	8.25
16	2019	8.08
17	2020	8.01
18	2021	8.34
19	2022	8.07
20	2023	8.00
21	2024	7.94

Sumber: Data Statistik Kota Medan 2024

Persentase penduduk miskin di kota Medan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Medan tahun 2024, dari tahun ke tahun mengalami penurunan, dimana pada tahun 2004 penduduk miskin di kota Medan mencapai 7.15% , pada tahun 2006 penduduk miskin kota Medan mengalami kenaikan sebesar 0,64%, yaitu menduduki angka 7,77%. Pada tahun 2021 angka persentase kemiskinan mengalami kenaikan kembali sebesar sebesar 0,57% kenaikan angka kemiskinan tersebut di karenakan pemutusan hubungan kerja (PHK) selama pandemi dan naiknya harga-harga bahan pangan.

Namun angka tersebut semakin berkurang dalam kurun 20 tahun yaitu pada tahun 2023 kemiskinan di Kota Medan menduduki angka 8.00%. Pada tahun 2024 terdapat sebesar 7,94% penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Kota Medan. Persentase ini menurun 0,06 poin jika dibandingkan dengan persentase penduduk miskin pada tahun 2023 sebesar 8 %. Penurunan penduduk miskin di Kota Medan turun lantaran adanya kenaikan pendapatan per kapita.

(Dwi Radila et al., 2021) berpendapat bahwa beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya kemiskinan di suatu wilayah diantaranya pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Menurut data BPS Kota Medan tahun 2024 menunjukkan bahwa di Kota Medan cukup baik, yang dimana IPM Kota Medan dari tahun 2004 sebesar 74.70%, lalu meningkat secara signifikan pada tahun 2013 yaitu mencapai 78.00%, dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 85,55% atau meningkat 7,55%. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa IPM Kota Medan terus tumbuh dengan rata-rata

pertumbuhan sebesar 0,68% per tahun. Pertumbuhan ekonomi Kota Medan 2024 tumbuh sebesar 4,95 %, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2023 yang tumbuh sebesar 4,87%, dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia dan pendapatan domestik regional bruto menunjukkan bahwa perkembangan kota Medan menjadi lebih baik.

Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi kota Medan mengalami penurunan drastis yaitu mencapai 1,07%. Perekonomian kota Medan tahun 2020 jika dibandingkan tahun sebelumnya mengalami kontraksi hal ini disebabkan terjadinya pandemi Covid-19 secara menyeluruh di Indonesia bahkan dunia. Menurut data BPS Kota Medan kontribusi dan pertumbuhan PDRB menurut wilayah, Kota Medan memberikan kontribusi terhadap perekonomian Sumatera Utara sebesar 29,20%, dengan pertumbuhan 4,71 %.

Sedangkan untuk jumlah pengangguran terbuka di Kota Medan mengalami penurunan yang signifikan selama dua dekade terakhir, pada tahun 2004 tingkat pengangguran di Kota Medan mencapai 19,43%, kenaikan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2006 yang dimana pengangguran di Kota Medan menduduki angka 15,01%, dan pada tahun 2020 tingkat pengangguran meningkat kembali menjadi 10,74%. Kenaikan yang signifikan itu disebabkan karena penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 jumlahnya bertambah membuat angka pengangguran di Kota Medan meningkat, namun pada tahun 2024 tingkat pengangguran terbuka menurun sebesar 8,03%.

Pendidikan juga menjadi faktor kualitas hidup, hal ini terjadi karena individu yang memiliki pendidikan yang rendah akan merasa tidak percaya diri dan merasa bahwa dirinya tidak berguna (Faried et al.,

2018). Terlebih dimasa sekarang, pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar bagi setiap manusia (Fadlan, 2022). Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka keahlian juga meningkat sehingga akan mendorong produktivitas kerja.

Tingkat penyelesaian pendidikan menurut Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Kabupaten/Kota Medan pada tahun 2010 menduduki angka 93,93 persen dan mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun 2022 yaitu sebesar 103,61 persen, namun berangsur-angsur tingkat pendidikan di Kota Medan mengalami penurunan dan terakhir pada tahun 2023 tingkat penyelesaian pendidikan menurut Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Kabupaten/Kota Medan menurun sebesar 95,33 persen.

Berdasarkan fenomena inilah yang mendorong peneliti untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana hubungan Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Pengangguran dan peneliti juga ingin meneliti tingkat pendidikan yang lulusan SMA yang menjadi acuan yaitu dalam program pemerintah yang menetapkan wajib belajar 12 tahun, serta masih belum stabilnya tingkat kemiskinan di kota Medan menunjukkan masih belum optimalnya upaya pemerintah dalam menurunkan tingkat kemiskinan di kota Medan tahun 2024.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2016). Penelitian ini membahas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kota Medan dengan analisis

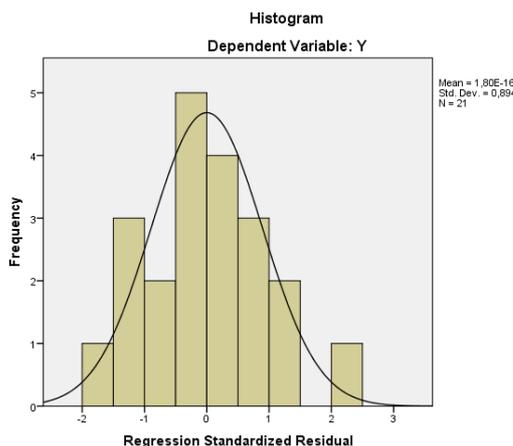
*Confirmatory Factor Analysis* meliputi: IPM, PDRB, Pengangguran, dan Pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dan diambil melalui data BPS Kota Medan berdasarkan jangka waktu 2004-2024 tentang kemiskinan, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan. Dalam hal ini penulis menggunakan sampel 20 tahun terakhir yaitu tahun 2004-2024. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dan diolah BPS kota medan dari tahun 2004-2024 (20 Tahun). Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik Regresi Linier Berganda.

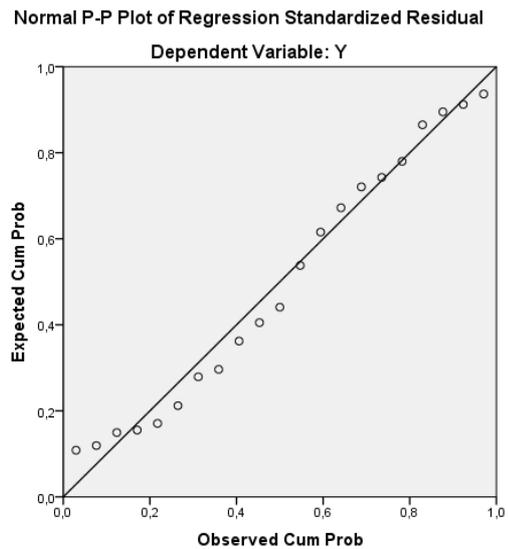
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusi data normal atau mendekati normal.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0  
**Gambar 1 Histogram Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0  
**Gambar 2. Normal P-P Plot Regression Standarized Residual**

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal yaitu dimana dapat dilihat dari gambar histogram yang memiliki kecembungan seimbang ditengah dan juga dilihat dari gambar normal pp plot terlihat bahwa titik-titik berada diantara garis diagonal maka dapat di simpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal

**Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		21
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	78,89137212
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,102
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Sebuah model regresi yang dikatakan memenuhi asumsi normalitas yakni apabila nilai residual Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana angka ini di atas tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Maka dapat dinyatakan data dalam penelitian ini secara statistik berdistribusi normal dan telah memenuhi persyaratan untuk digunakan.

**b). Uji Multikolinearitas**

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Coefficients\*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1946,877	686,635		2,835	,012		
X1	-,356	,087	-,973	-4,100	,001	,366	2,735
X2	-1,068	,213	-1,007	-5,010	,000	,510	1,962
X3	,272	,077	,681	3,555	,003	,561	1,783
X4	,051	,070	,148	,736	,472	,510	1,960

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah IPM 2,735 < 10, PDRB 1,962 < 10, Pengangguran 1,783 < 10, pendidikan 1,960 < 10, dan nilai Tolerance IPM 0,366 > 0,10, PDRB 0,510 > 0,10, Pengangguran 0,561 > 0,10 pendidikan 0,510 > 0,10 sehingga terbebas dari multikolinieritas.

**c). Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Coefficients\*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-126,985	629,692		-,202	,843
X1	-,005	,008	-,302	-,687	,502
X2	,007	,127	,014	,054	,957
X3	-,051	,043	-,315	-1,190	,252
X4	,033	,079	,177	,414	,684

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel di atas dapat

diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel adalah sebesar 0,502 untuk variabel IPM, 0,957 untuk variabel PDRB, 0,252 untuk variabel Pengangguran, 0,684 untuk variabel pendidikan dan 0,072, Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari masing-masing variabel tidak signifikan, atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**d). Regresi Linier Berganda**

Tabel 5. Regresi Linier Berganda Coefficients\*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1946,877	686,635		2,835	,012		
X1	-,356	,087	-,973	-4,100	,001	,366	2,735
X2	-1,068	,213	-1,007	-5,010	,000	,510	1,962
X3	,272	,077	,681	3,555	,003	,561	1,783
X4	,051	,070	,148	,736	,472	,510	1,960

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel diatas tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut  $Y = 1946,877 + -0,356 X_1 + -1,068 X_2 + 0,272 X_3 + -0,051 X_4 + \epsilon$ .

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tetap maka nilai Kemiskinan adalah sebesar 1946,877
- 2) Jika variabel X1 (IPM) mempunyai koefisien negatif sebesar -0,356 artinya setiap kenaikan 10% pada IPM maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -3,56 %
- 3) Jika variabel X2 (PDRB) mempunyai koefisien negatif sebesar -1,068 artinya setiap kenaikan 10% pada tingkat jumlah penduduk maka

kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -1,068%.

- 4) Jika variabel X3 (Pengangguran) mempunyai koefisien positif sebesar 272 artinya setiap kenaikan 10% pada Pengangguran maka kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 2,72%
- 5) Jika variabel X4 (pendidikan) mempunyai koefisien positif sebesar 0,051 artinya setiap kenaikan 10% pada tingkat pendidikan maka kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 0,51%.

#### e). Uji -t (Uji Hipotesis Parsial )

- 1) Pengaruh IPM terhadap Kemiskinan  $t_{hitung} -4,100 > t_{tabel} 1.745$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel IPM (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Medan.
- 2) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan  $t_{hitung} -5,010 > t_{tabel} 1.745$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Medan.
- 3) Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan  $t_{hitung} 3,555 > t_{tabel} 1.745$  dan signifikan  $0,003 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Medan.
- 4) Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan  $t_{hitung} 736 < t_{tabel} 1,745$  dan signifikan  $0,472 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel

Pendidikan (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Medan.

#### f). Uji – F (Uji Hipotesis Simultan)

Tabel 7. Uji – F (Uji Hipotesis Simultan) ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	134392,010	4	33598,003	7,902	,000 <sup>b</sup>
Residual	68030,275	16	4251,892		
Total	202422,286	20			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 7,902  $> F_{tabel}$  sebesar 3.59 dan signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Pengangguran pendidikan secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Medan.

#### g). Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,815 <sup>a</sup>	,664	,580	65,20653	2,196

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka adjusted R Square 0,815 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 81,5% Kemiskinan Kota Medan dapat diperoleh dan dijelaskan oleh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Pengangguran dan pendidikan. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor

lain atau variabel diluar model yang tidak diteliti

#### a. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan,  $t_{hitung} -4,100 > t_{tabel} 1.745$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_o$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel IPM (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Medan. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar  $-0,973$  yang artinya jika IPM naik satu satuan, maka akan menurunkan kemiskinan di Kota Medan sebesar  $-0,973$  persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Irawan, A.,2022) menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat IPM di Sumatera Selatan tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor tersebut ialah kemajuan teknologi Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan penting, yaitu mencapai pertumbuhan (*growth*), pemerataan (*equity*), dan keberlanjutan (*sustainability*).

#### b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan,  $t_{hitung} -5,010 > t_{tabel}$

$1.745$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_o$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Medan. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar  $-1,007$  yang artinya jika Pertumbuhan Ekonomi naik satu satuan, maka akan menurunkan kemiskinan di Kota Medan sebesar  $-1,007$  persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahman Suleman et al., 2021) menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Padang Sidempuan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori *trickle-down effect* Arthur Lewis (1954) dijelaskan bahwa kemakmuran yang diperoleh oleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes ke bawah sehingga menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi yang pada gilirannya akan menumbuhkan berbagai kondisi demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi yang merata (Nitami et al., 2023). Dalam Hukum Okun (*Okun's Law*) yang dikemukakan Arthur Melvin Okun (1962) dijelaskan bahwa melalui peningkatan produktivitas yang disebabkan oleh meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan permintaan tenaga kerja sehingga banyak

masyarakat terkhusus wanita dapat terserap di pasar tenaga kerja (Palindangan & Bakar, 2021)

### c. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan,  $t_{hitung} 3,555 > t_{tabel} 1,745$  dan signifikan  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_o$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengangguran (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Medan. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,681 yang artinya jika Pengangguran naik satu satuan, maka akan menurunkan kemiskinan di Kota Medan sebesar 0,681 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ishak et al., 2020) yang menyatakan bahwa pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Makassar.

Persoalan banyaknya jumlah pengangguran saat ini juga disebabkan beberapa faktor, yaitu tidak sesuainya kompetensi dan kualifikasi angkatan kerja yang dibutuhkan pada dunia pekerjaan misalnya seorang sarjana tetapi tidak memiliki kemampuan yang memadai sesuai bidang keilmuannya, juga masyarakat yang memang kurang memiliki pendidikan atau kompetensi untuk dapat bekerja, sehingga tidak mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan, tidak memiliki jiwa kewirausahaan atau kemampuan untuk membuka usaha-usaha kecil walaupun itu hanya skala rumah tangga saja, sedangkan hal yang paling mendasar dalam

persoalan pengangguran ini, dikarenakan sebahagian masyarakat tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk membiayai keluarga mereka untuk bersekolah hingga ke jenjang yang lebih tinggi agar dapat memperoleh keterampilan yang cukup untuk bekerja karena biaya pendidikan, disamping kurangnya kemampuan bersaing dalam memperoleh pekerjaan layak. Sebab kurangnya lapangan kerja yang tersedia juga menjadi persoalan hingga menjadikan masyarakat banyak yang menganggur dan rentan dalam kondisi miskin.

### d. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan,  $t_{hitung} 736 < t_{tabel} 1,745$  dan signifikan  $0,472 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Medan. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,051 yang artinya jika tingkat pendidikan naik satu satuan, maka akan menurunkan kemiskinan di kota medan sebesar 0,051 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mahsunah, 2013) menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori lingkaran kemiskinan yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini yang dimana, dapat

diketahui ada beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan diantaranya tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan besarnya konsumsi. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah yang akan bermanfaat untuk mempelajari keterampilan yang berguna di dunia kerja. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati di kemudian hari. Sebagaimana pembangunan di bidang lain, pendidikan menjadi salah satu bidang utama selain kesehatan dan ekonomi

#### 4. KESIMPULAN

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa dari empat faktor, maka yang layak mempengaruhi Kemiskinan di Kota Medan ada tiga faktor yaitu Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, dan pendidikan. Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan variabel indeks pembangunan manusia (X1) memiliki nilai  $t_{hitung} -4,100 > t_{tabel} 1.745$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima,  $H_o$  diterima. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar  $-1,007$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel IPM (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Medan. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) memiliki nilai  $t_{hitung} -5,010 > t_{tabel} 1.745$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima,  $H_o$  diterima. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar  $0,641$  maka dapat disimpulkan

bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Medan. Variabel Pengangguran (X3) memiliki nilai  $t_{hitung} 3,555 > t_{tabel} 1.745$  dan signifikan  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_o$  diterima. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar  $0,681$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengangguran (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Medan. Variabel pendidikan (X4) memiliki nilai  $t_{hitung} 736 < t_{tabel} 1,745$  dan signifikan  $0,472 > 0,05$ , Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar  $0,051$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Medan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya variabel independen indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pendidikan untuk menerangkan variabel dependen kemiskinan sebesar 81,5% sedangkan sisanya sebesar 18,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Di, K., & Kabupaten, K. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI*. IX(1), 53–61.
- Dwi Radila, I., Priana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kemiskinan terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 1054–1065.  
<https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.252>
- Fadlan, A. (2022). Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga Dan

- Biaya Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Linggabayu. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 15(1), 81–88. <https://doi.org/10.21107/pamator.v15i1.14064>
- Fariied, A. I., Efendi, B., & Sembiring, R. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kualitas Hidup Nelayan Pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 97–112. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/download/548/518/>
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887>
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.463>
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–17.
- Nitami, T. D., Artaningtyas, W. D., & Wijayanti, D. L. (2023). Analisis Kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Indeks Kedalaman Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia Journal*, 5(2), 99–122.
- Palindangan, J., & Bakar, A. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 5(1), 65–80.
- Rahman Suleman, A., Hasibuan, A., Studi, P., Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Kemiskinan Di Kota Padangsidimpuan. *Cetak) Buletin Utama Teknik*, 17(1), 1410–4520.
- Sembiring, R. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (Pendapatan Nelayan, Pendapatan Non Nelayan, Pengeluaran Nelayan, Pengeluaran Non Nelayan) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Pendidikan, Kesehatan, Kondisi Fisik Rumah) Di Desa Pahlawan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1836–1843. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/42>